

KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI MENULIS ARGUMENTATIF SISWA SMP

Tarisa Al'ifaafah, Taufik Hidayat, Rina Agustini
Universitas Galuh Ciamis, Jawa Barat, Indonesia.
email:taufik@unigal.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks argumentatif pada siswa kelas IX F di SMPN 1 Baregbeg. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan desain korelasional. Sampel berjumlah 24 siswa ditentukan melalui teknik simple random sampling. Instrumen penelitian terdiri atas angket motivasi belajar dan tes menulis teks argumentatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, dengan dominasi aspek motivasi intrinsik. Kemampuan menulis teks argumentatif siswa berada pada kategori baik hingga sangat baik. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan menulis argumentatif ($r = 0,916$, $p < 0,001$), dengan motivasi intrinsik ($r = 0,896$) dan ekstrinsik ($r = 0,920$) sama-sama menunjukkan korelasi sangat kuat. Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penentu dalam penguasaan keterampilan menulis. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan aspek motivasional dalam pembelajaran menulis di tingkat SMP.

Kata kunci: motivasi belajar, menulis argumentatif, motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik

ABSTRACT

This study aims to analyze the contribution of learning motivation to students' argumentative writing skills in Grade IX F at SMPN 1 Baregbeg. A quantitative approach with a correlational design was employed. The sample consisted of 24 students selected through simple random sampling. Research instruments included a learning motivation questionnaire and an argumentative writing test. The analysis revealed that most students exhibited high levels of learning motivation, with intrinsic motivation being more dominant. Students' ability to write argumentative texts ranged from good to very good. A significant positive correlation was found between learning motivation and argumentative writing skills ($r = 0.916$, $p < 0.001$), with both intrinsic ($r = 0.896$) and extrinsic motivation ($r = 0.920$) demonstrating a strong relationship. These findings reinforce previous research that identifies learning motivation as a key determinant in the acquisition of writing skills. The study underscores the importance of strengthening motivational aspects in writing instruction at the junior high school level.

Keywords: learning motivation, argumentative writing, intrinsic motivation, extrinsic motivation

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi siswa merupakan indikator penting dalam menilai kualitas pembelajaran. Salah satu aspek utama literasi adalah keterampilan menulis, khususnya dalam bentuk argumentatif yang menuntut kemampuan berpikir kritis, penalaran logis, serta penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguatan karakter dan refleksi diri, menulis teks argumentasi menjadi sarana penting dalam melatih siswa mengungkapkan pendapat secara rasional dan meyakinkan (Kemendikbud, 2022).

Sayangnya, berbagai studi menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa Indonesia masih tergolong rendah, terutama pada teks argumentatif. Menurut laporan Programme for International Student Assessment (PISA) 2018, kemampuan literasi siswa Indonesia berada di bawah rata-rata negara OECD, khususnya dalam kemampuan menulis yang melibatkan elaborasi argumen dan penyampaian gagasan secara logis (OECD, 2019). Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyusun gagasan secara sistematis, mengembangkan argumen berbasis data, serta menjaga koherensi dan kohesi antar paragraf. Observasi awal penulis terhadap siswa kelas IX SMPN 1 Baregbeg menguatkan temuan ini, dengan hanya 25% siswa yang mampu menyusun teks argumentatif dengan struktur yang sesuai dan argumen yang logis.

Dalam kajian akademik, menulis merupakan keterampilan produktif yang

kompleks karena menuntut integrasi berbagai aspek kognitif, afektif, dan linguistik (Hyland, 2016; Graham & Perin, 2007). Menulis argumentasi menuntut siswa untuk tidak hanya menguasai kaidah kebahasaan, tetapi juga mampu mengorganisasi ide, menyajikan bukti, serta menggunakan strategi retorik secara efektif (Nussbaum & Schraw, 2007; Noroozi et al., 2016).

Salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap keterampilan menulis adalah motivasi belajar. Motivasi belajar dapat bersumber dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari lingkungan eksternal (ekstrinsik). Ryan dan Deci (2020), dalam kerangka Self-Determination Theory (SDT), menyatakan bahwa motivasi intrinsik didorong oleh rasa ingin tahu, minat, dan kepuasan pribadi, sementara motivasi ekstrinsik muncul karena tekanan atau imbalan eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Dörnyei & Ushioda (2013) menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi intrinsik yang tinggi cenderung memiliki performa akademik yang lebih baik dan ketekunan yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan belajar, termasuk dalam tugas menulis.

Sejalan dengan itu, penelitian oleh Bernaus & Gardner (2008) membuktikan bahwa strategi motivasional guru yang mendukung otonomi siswa berdampak signifikan terhadap prestasi menulis dalam konteks pembelajaran bahasa asing. Di sisi lain, Yilmaz & Yavuz (2015) menemukan bahwa intervensi motivasional berbasis tugas (task-based motivational strategies) mampu meningkatkan kualitas argumen,

organisasi ide, dan penggunaan bahasa dalam tulisan argumentatif siswa.

Beberapa penelitian di Indonesia juga menegaskan pentingnya peran motivasi dalam menulis. Nur (2021) menunjukkan bahwa motivasi belajar menyumbang kontribusi sebesar 49,4% terhadap kemampuan menulis pantun bahasa daerah. Sementara itu, Solihat (2021) mengungkapkan bahwa motivasi belajar dan penguasaan kosakata secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis naratif siswa SMP di Bogor.

Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik dengan kemampuan menulis teks argumentatif siswa jenjang SMP masih terbatas. Lebih jauh lagi, belum banyak studi yang mengungkap secara mendalam bagaimana aspek-aspek motivasional ini memengaruhi performa siswa dalam komponen-komponen utama argumentasi, seperti kejelasan tesis, kekuatan argumen, dan kesesuaian bukti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks argumentatif siswa kelas IX SMP. Dengan pendekatan kuantitatif korelasional, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam menjelaskan keterkaitan antara dimensi afektif dan performa kognitif siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Temuan dari penelitian ini tidak hanya memiliki nilai teoritis dalam memperkaya literatur pendidikan

bahasa, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang mendorong motivasi dan meningkatkan kompetensi menulis siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengetahui kontribusi motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks argumentatif siswa SMPN 1 Baregbeg, Kabupaten Ciamis. Sampel penelitian berjumlah 24 siswa yang dipilih melalui teknik simple random sampling dari populasi siswa kelas IX. Instrumen penelitian terdiri atas angket motivasi belajar yang memuat 30 pernyataan tertutup berskala Likert 1–5, mencakup dua dimensi: motivasi intrinsik dan ekstrinsik berdasarkan teori Self-Determination (Ryan & Deci, 2020), serta tes menulis teks argumentatif dengan topik “Pentingnya Disiplin dalam Belajar” yang dinilai menggunakan rubrik penilaian mencakup struktur teks, kualitas argumen, kohesi antarpagraf, dan kaidah kebahasaan.

Prosedur penelitian meliputi penyusunan dan validasi instrumen oleh dua ahli, uji coba terbatas, pengumpulan data di kelas menggunakan sesi terjadwal, dan pengolahan data secara kuantitatif. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 26, meliputi statistik deskriptif untuk mengetahui distribusi skor, uji normalitas Kolmogorov–Smirnov dan Shapiro–Wilk, uji linearitas untuk menguji hubungan antarvariabel, uji korelasi Pearson untuk mengukur kekuatan hubungan, dan analisis regresi

sederhana untuk mengetahui besaran kontribusi motivasi terhadap kemampuan menulis, dengan taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

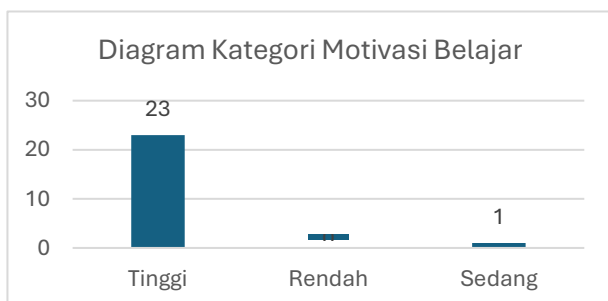
Deskripsi Motivasi Belajar

Tabel 1.2 Statistik Motivasi Belajar

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X	24	62	130	192	167.46	14.712	216.433
Valid N	24						

Hasil analisis deskriptif terhadap 24 responden menunjukkan bahwa skor motivasi belajar siswa berada dalam rentang nilai 130 hingga 192, dengan rata-rata 167,46 ($SD = 14,71$), yang menandakan tingkat motivasi belajar tinggi dan distribusi data yang relatif homogen. Subdimensi motivasi intrinsik memiliki rata-rata 84,17 ($SD = 7,02$) dan motivasi ekstrinsik rata-rata 83,29 ($SD = 7,82$), menunjukkan bahwa kedua jenis motivasi berkembang secara proporsional pada siswa.

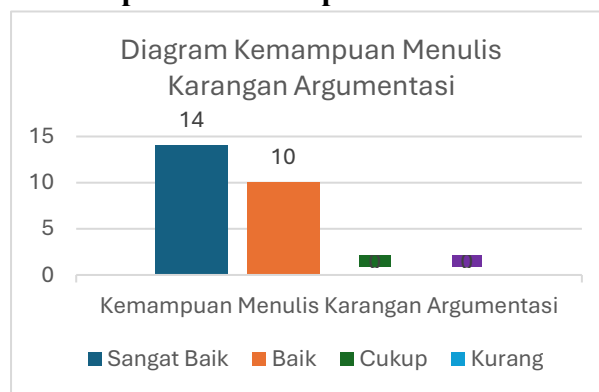
Dari data diatas dapat digambarkan menggunakan diagram berikut:



Distribusi kategori menunjukkan bahwa 95,8% siswa (23 orang) memiliki motivasi belajar tinggi, dan hanya 1 siswa (4,2%) berada pada kategori

sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa secara aktif terdorong baik oleh faktor internal seperti minat belajar dan keinginan berprestasi, maupun oleh faktor eksternal seperti dorongan dari guru atau lingkungan sosial. Temuan ini mendukung gagasan bahwa motivasi, sebagai konstruk psikologis yang kompleks, memainkan peran strategis dalam perilaku belajar siswa (Schunk et al., 2014).

Deskripsi Kemampuan Menulis



Argumentasi

Kemampuan menulis karangan argumentasi siswa menunjukkan kategori "sangat baik" (14 siswa) dan "baik" (10 siswa), tanpa ditemukan siswa pada kategori "cukup" atau "kurang". Rata-rata skor sebesar 82,5 mengindikasikan bahwa mayoritas siswa mampu menyusun argumen yang logis, koheren, dan sesuai dengan struktur teks argumentatif. Pencapaian ini relevan dengan kompetensi literasi yang dituntut dalam Kurikulum Merdeka, yakni kemampuan berpikir kritis, bernalar, dan mengomunikasikan ide secara runtut dan bertanggung jawab.

Uji Asumsi Statistik

Tabel 1.7 Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	.117	24	.200*	.961	24	.457
Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi	.174	24	.058	.928	24	.089

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data motivasi belajar ($p = 0,457$) dan kemampuan menulis ($p = 0,089$) berdistribusi normal. Uji linearitas menghasilkan nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,818 ($> 0,05$), yang berarti hubungan antar variabel bersifat linear dan analisis inferensial dapat dilakukan.

Uji Korelasi

Tabel 1.8 Hasil Uji Korelasi Pearson

Correlations			
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.916**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	24	24
Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi	Pearson Correlation	.916**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	24	24

Analisis Pearson menunjukkan korelasi sangat kuat dan signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan menulis ($r = 0,916$; $p < 0,001$). Korelasi antara motivasi intrinsik dan kemampuan

menulis adalah $r = 0,896$ ($p < 0,001$), sementara korelasi motivasi ekstrinsik adalah $r = 0,920$ ($p < 0,001$). Hal ini mengindikasikan bahwa kedua jenis motivasi berkontribusi besar terhadap keterampilan menulis siswa, dengan motivasi ekstrinsik sedikit lebih tinggi korelasinya.

Uji Regresi

Tabel 1.9 Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	21.887	6.061		3.611
	Motivasi Belajar	.387	.036	.916	10.727

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa motivasi belajar secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis ($B = 0,387$; $p < 0,001$), dengan model regresi $Y = 21,887 + 0,387X$. Koefisien determinasi ($R^2 = 0,840$) menunjukkan bahwa 84% variasi kemampuan menulis dijelaskan oleh motivasi belajar.

Motivasi intrinsik menghasilkan persamaan regresi $Y = 19,952 + 0,793X$ ($R^2 = 0,802$), sedangkan motivasi ekstrinsik menghasilkan $Y = 25,762 + 0,731X$ ($R^2 = 0,847$). Kedua hasil tersebut menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, yang menguatkan bahwa baik keinginan internal maupun insentif eksternal memainkan peran kunci dalam meningkatkan performa menulis siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan prediktor kuat terhadap kemampuan menulis teks argumentatif siswa, sejalan dengan kerangka teoritis Self-Determination Theory (Ryan & Deci, 2020). Siswa yang termotivasi secara intrinsik, didorong oleh rasa ingin tahu dan kepuasan dalam belajar, cenderung menunjukkan kemampuan menyusun gagasan dengan lebih orisinal, logis, dan terstruktur. Mereka juga lebih konsisten dan tekun dalam menyelesaikan tugas menulis, bahkan ketika tidak ada insentif eksternal.

Sementara itu, siswa dengan motivasi ekstrinsik tinggi menunjukkan kepatuhan terhadap instruksi, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, dan pencapaian hasil akhir yang baik karena adanya dorongan dari faktor luar seperti penilaian, pujian, atau hadiah. Korelasi yang lebih tinggi pada motivasi ekstrinsik ($r = 0,920$) dibandingkan dengan motivasi intrinsik ($r = 0,896$) menunjukkan bahwa dalam konteks siswa SMP, dorongan eksternal masih sangat dominan memengaruhi performa akademik.

Namun demikian, temuan ini tidak serta-merta mengecilkan pentingnya motivasi intrinsik. Sebaliknya, strategi pedagogis yang baik justru perlu mendorong transisi dari motivasi ekstrinsik menuju intrinsik. Seperti dikemukakan oleh Dörnyei dan Ushioda (2013), lingkungan belajar yang mendukung otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial akan meningkatkan kemungkinan siswa menginternalisasi tujuan belajar,

menjadikannya motivasi yang lebih stabil dan tahan lama.

Kontribusi empiris penelitian ini juga mendukung studi Graham & Perin (2007), yang menekankan bahwa pengajaran menulis yang efektif harus melibatkan aspek motivasional. Ketika siswa memiliki tujuan belajar yang jelas dan merasa bahwa tugas menulis relevan dengan kehidupan mereka, mereka akan lebih terlibat secara kognitif dan afektif dalam proses penulisan.

Penelitian oleh Noroozi et al. (2016) mengungkap bahwa kualitas argumentasi meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran siswa akan fungsi tulisan sebagai alat persuasi. Dalam konteks ini, motivasi belajar menjadi kunci dalam menumbuhkan kesadaran tersebut. Motivasi tidak hanya mendorong usaha, tetapi juga menentukan kualitas kognitif proses menulis itu sendiri: pemilihan ide, pengorganisasian argumen, dan penggunaan bukti secara efektif.

Secara pedagogis, guru perlu mengadopsi pendekatan pembelajaran yang holistik. Pendekatan ini mencakup pemberian kebebasan dalam memilih topik, penyusunan tugas berbasis isu-isu nyata, pemberian umpan balik konstruktif yang fokus pada perkembangan siswa, serta menciptakan iklim kelas yang suportif. Semua strategi ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi intrinsik dan menciptakan ketertarikan alami terhadap aktivitas menulis.

Lebih jauh, hasil penelitian ini juga memberikan pesan penting bagi

perancang kebijakan kurikulum dan kepala sekolah. Pembelajaran menulis harus dipandang tidak sekadar sebagai keterampilan teknis, tetapi sebagai alat pengembangan berpikir kritis dan ekspresi diri siswa. Untuk itu, evaluasi pembelajaran tidak cukup hanya mengukur produk tulisan akhir, tetapi juga proses pembentukan motivasi dan strategi belajar siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana aspek afektif seperti motivasi terintegrasi dengan aspek kognitif dalam performa menulis. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap literatur pendidikan bahasa, khususnya dalam konteks Indonesia yang masih membutuhkan banyak studi empiris berbasis data kuantitatif tentang keterampilan menulis dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap kemampuan menulis teks argumentatif siswa SMP. Baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik secara positif memengaruhi performa menulis, dengan motivasi ekstrinsik menunjukkan korelasi yang sedikit lebih tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa faktor afektif seperti motivasi tidak hanya mendorong ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas menulis, tetapi juga memengaruhi kualitas kognitif penulisan, termasuk kejelasan tesis, kekuatan argumen, dan kesesuaian bukti.

Secara praktis, hasil penelitian mengimplikasikan perlunya guru menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dengan pendekatan yang mendukung otonomi, relevansi tugas, dan umpan balik konstruktif. Selain itu, pembelajaran menulis harus dipandang sebagai proses pengembangan keterampilan berpikir kritis dan ekspresi diri, sehingga aspek motivasi menjadi fokus dalam evaluasi pembelajaran.

Dengan demikian, integrasi aspek motivasional dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kompetensi menulis argumentatif siswa secara berkelanjutan. Penelitian ini juga memperkaya literatur pendidikan bahasa di Indonesia dan membuka peluang studi lanjutan mengenai faktor-faktor motivasional yang mempengaruhi keterampilan menulis pada jenjang pendidikan menengah.

Sebagai saran, pembaca dapat lebih mendalami pesan yang terkandung dalam puisi-puisi yang menjadi bagian integral dari novel ini untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman emosional tokoh-tokohnya. Selain itu, penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara karya sastra dan refleksi sosial kontemporer dapat memberikan wawasan lebih luas tentang bagaimana sastra menggambarkan realitas kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernaus, M., & Gardner, R. C. (2008). Teacher motivational strategies and student self-determination in learning a second language: A

- qualitative study. *The Modern Language Journal*, 92(3), 344–360.
- Dörnyei, Z., & Ushioda, E. (2013). *Teaching and researching motivation* (2nd ed.). Routledge.
- Graham, S., & Perin, D. (2007). Writing next: Effective strategies to improve writing of adolescents in middle and high schools. *Alliance for Excellent Education*.
- Hyland, K. (2016). *Teaching and researching writing* (3rd ed.). Routledge.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka: Penguatan Pendidikan Karakter dan Literasi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Noroozi, O., Biemans, H. J. A., Weinberger, A., Mulder, M., & Chizari, M. (2016). Facilitating argumentative knowledge construction through collaboration scripts: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 17, 50–68.
- Nussbaum, E. M., & Schraw, G. (2007). Promoting argument-counterargument integration in students' writing. *The Journal of Experimental Education*, 75(1), 29–53.
- OECD. (2019). *PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do*. OECD Publishing.
- Nur, A. (2021). Pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan menulis pantun bahasa daerah pada siswa SMP di Kabupaten Garut. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 85–94.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). *Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions*. Contemporary Educational Psychology, 61, 101860.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2014). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (4th ed.). Pearson.
- Solihat, L. (2021). Pengaruh motivasi belajar dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis naratif siswa SMP di Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(1), 45–56.
- Yilmaz, G., & Yavuz, M. (2015). Effects of task-based motivational strategies on students' argumentation skills in writing. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 15(6), 1521–1535.